

PEMBACAAN AYAT AYAT AL-QUR'AN DALAM

MUJAHADAH PEMILIHAN KEPALA DESA PERIODE 2014-2019

(Studi *Living Qur'an* di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

MUHAMMAD ALFATH SALADIN

NIM. 10530065

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alfath Saladin
NIM : 10530065
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang
Alamat Di Yogyakarta : Jalan Kaliurang Km. 9 Klabanan Ngaglik Sleman
Yogyakarta
Tlp/Hp : 085648444333
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah
Kepala Desa Periode 2014-2019: Studi *Living
Qur'an* di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab.
Magelang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:


1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Saya yang menyatakan,




Muhammad Alfath Saladin
NIM. 10530065

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Prof. Dr. H Fauzan Naif, M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Alfath Saladin
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Muhammad Alfath Saladin
NIM : 10530065
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Mujahadah Kepala Desa Periode 2014-2019 (Studi *Living Qur'an* di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 8 Januari 2015
Pembimbing,


Prof. Dr. H Fauzan Naif
NIP:195407101986031 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP. 00.9/275/2015

Skripsi dengan judul: **PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM MUJAHADAH KEPALA DESA PERIODE 2014-2019**
(Studi *Living Qur'an* di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Alfath Saladin
NIM : 10530065
Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, tanggal: 14 Januari 2015
Nilai Munaqosah : 86 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSAH

Ketua/Penguji I/Pembimbing

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 195407101986031 002

Sekretaris/Penguji II

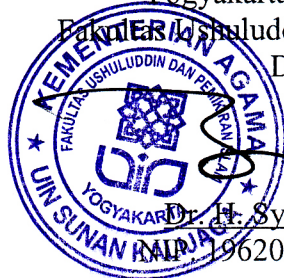
Dadi Nurhaedi, M. Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M. Ag.
NIP. 19691212 1993032 004

Yogyakarta, 2 Februari 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Tidak ada kata batas dalam belajar, yang ada hanyalah membataskan diri dalam belajar”

“Belajar itu berfikir”

“Ilmu yang akan melindungimu dalam kehidupan kelam ini”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Tuhan ku Yang Maha Agung

Rahmat-Mu menjadikanku hidup dalam cahaya lurus-Mu

Keagungan asma-Mu, dalam lantunan kata-kata syahdu

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Bunda serta Bapakku di seberang sana

Tanpa jernih payahmu aku tak mungkin sampai ke daratan ini

Didaratan ini aku mengemban amatmu

Oh, jiwa yang terindah

doa-doa mu selalu membasuhi jiwa ragaku

Guru-guru

Aku mengetahui sesuatu karenamu

Mengajak ku sejenak berfikir lembut, selembut desiran salju

Berjalan-jalan dihamparan taman bunga merdu

Bertahtakan aroma rindu

Sahabat-sahabatku

Kalian ajarkan aku tentang kebersamaan

Layaknya semut yan mengarungi tebing-tebing biru

Mengajakku tersenyum, riang bersama pilu

Almamater tercinta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada *Library of Congress*. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ts	Te Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'El
م	Mīm	M	'Em
ن	Nūn	N	'En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan lain sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	ni'matullah
زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭri

IV. Vokal Pendek

اَ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فَعَلَ		ditulis	<i>fa'ala</i>
اِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
فَهِمَ		ditulis	<i>fahima</i>
اُ	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yaḥabu</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + alif <i>maqṣūr</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>funūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-funūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillāhi Mā Syā'a Allah lā Yasūqu al-Khaira illa Allāh

Bismillāhi Mā Syā'a Allah lā Yashrifu al-Sū'a illa Allāh

Bismillāhi Mā Syā'a Allah Mā Kāna min Ni'matin fa min Allāh

Bismillāhi Mā Syā'a Allah lā Hawla walā Quwwatta illā billāh

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan semesta Alam, Sang Maha Esa, Dzat Yang Maha Sempurna, Allah SWT, yang senantiasa mengalirkan Rohman-Rohim-Nya kepada kami yang tengah berada dalam fase bertolabul 'ilmi. Wa al-Shalātu wa al-Salāmu 'alā Rasūlillāh, doa tulusku untukmu wahai Rasulullah, para keluarga, sahabat, tabi'n, serta pengikut terbaikmu.

Sebuah skripsi yang berjudul PEMBAACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM MUJAHADAH PEMILIHAN KEPALA DESA PERIODE 2014-2019: Studi *Living Qur'an* di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang adalah merupakan salah satu manifestasi kami dalam usaha untuk mereguk lautan ilmu-Nya. Sebuah pengantar yang kami haturkan pada permulaan lembaran skripsi ini tak lain juga sebagai wadah permohonan kritik dan saran konstruktif untuk pembenahan dengan harapan menjadi pelajaran yang bisa meningkatkan kualitas, mengingat masih banyaknya kekurangan dalam skripsi ini.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari motivasi dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada : Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. beserta segenap jajarannya. Bapak Dr. Syaifan Nur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bapak Dr. Phil Sahiron, M.A. selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan Bapak Afdawaiza, M.Ag. selaku sekretaris jurusan diucapkan banyak terima kasih yang selalu membukakan pintu bagi penulis untuk berkonsultasi mengenai akademik, tidak lupa pula kepada Prof. Dr. H Fauzan Naif, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terima kasih atas ilmu yang telah rela dibagi dan mengantarkan penulis untuk berproses dalam menempuh pendidikan diperkuliahan ini.

Kepada Prof. Dr. H Fauzan Naif, M.A selaku pembimbing selama penyusunan skripsi ini, terima kasih atas kearifan, empati, kesabaran, perhatian dan injeksi intelektual ini yang benar-benar kondusif bagi terciptanya ruang longgar bagi penulis selama penyusunan skripsi, penulis haturkan terimakasih banyak.

Teruntuk kedua orang tua yang selalu membuat penulis semangat dan optimis dalam melangkah, Bunda dan Bapakku diseberang sana, bumi Borneo, Bundaku, Ibu Istikhanah dan Bapakku, Bapak H.A. Amary, lantunan doa-doamu untuk ku, jernih-

payah engkau membesarkan aku, mendidikku, menyekolahkan aku. Tiada kata yang pantas untuk aku haturkan selain menyertakan namamu disetiap latunan-lantunan doa siang dan malamku. Mengeja nama kalian adalah membaca beberapa paragraf dari lembar-lembar keteladanan, harapan yang kalian alirkan dalam denyut darah dan doa yang kalian taburkan pada nafas adalah jantung masa depan, yang aku hidup besamanya menjadi sujud siang malamku, menjadi ibadah hari-hariku, menjadi makna baktiku. Demi mencintaimu dan dalam tengadah pinta-pinta kurangkai al-Fatihah. Serta seluruh kelurgaku dimanapun kalian berada, terima kasih atas dukungan, doa serta kasih sayangnya selama ini.

Guru-guru penulis, yang penulis tak bisa sebutkan satu persatu. Guru-guruku di taman kanak-kanak dahulu, TK Aisyah Pucungrejo. Guru-guru sekolah dasar, SDN Muntilan 2, dimana aku belajar banyak hal disana dan teman-teman yang masih menemaniku sekarang. Guru-guruku di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Dipondok inilah aku merasa memulai hidupku. Memberikan warna dalam mengenal Allah ku. Sahabat-sahabat banyak ku dapatkan di Pondok Pesantren ini, terimakasih banyak. Guruku saat ini, Bapak KH Ma'mun, selalu menyemangatiku untuk selalu mencari ilmu dan menjadi orang yang besar. Serta guru-guruku, seluruh yang ada di bumi ini.

Tak lupa pula kepada seluruh masyarakat desa Pucungrejo terutama yang berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini. Kepada Bapak Ma'ruf yang saya hormati yang mana kini telah menjadi kepala desa Pucungrejo Kab. Muntilan. Kepada

pemimpin mujahadah, Ibu Sholikhah beserta Bapak Adib yang memberi kami pengajaran dalam penelitian ini. Kepada para jama'ah mujahadah kepala desa, Bapak Ramidjo, Bapak Aan, Ibu Hartini, Ibu Afifah, dan informan lainnya. Terimakasih telah membagi informasi mengenai pengetahuan dalam mujahadah pemilihan kepala desa ini.

Sahabat-sahabat penulis, terima kasih kebersamaan dan kekeluargaan yang telah dibangun. Teman sekaligus saudara penulis: Ocha yang membantu ku mengoreksi, memberi masukan untuk skripsiku, Umi yang mendukungku diperkuliahan ini, Ardha teman dari MTs sampai sekarang, Ujang, Veny, Alin, Zahro, Iziya, Jule, Liko', Dayat, Taufik, Samsul, Defri, dan lainnya yang tidak bisa disebut semuanya di sini, kebersamaan yang tak akan pernah pudar meski kelulusan yang memisahkan, serta semua teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terutama angkatan 2010.

Teman-teman KKN ku di Gunungkidul, Shodiq, Desi, Ucup, Neng, Norma, Farid, dan lainnya, terima kasih atas kekeluargaan yang selalu dibangun serta telah mengajari penulis bergaul dengan masyarakat. Serta teman-teman Klabanan yang tak terlupakan Lek Hadi, Firas, Afif, Ardha, Hikal, Ropek, Salam, Colay, Didik, dan kawannya, Topek dan semua yang pernah ada di Klabanan, baik yang masih bertahan maupun tidak, Seluruh Masyarakat Klabanan, bersama kalian hari-hari tak akan membosankan.

Untuk Ndwuts-ndwutsku yang menemani aku. Memberikan perhatian serta support terhadapku. Senyum manismu semoga selalu menemaniku. Tawa dan canda, hari-hari yang tak terlupakan bersamamu. inspirasiku,

Terakhir kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian tulisan ini dari awal proses penelitian hingga tulisan ini ada di tangan pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Muhammad Alfath Saladin
NIM. 10530065

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan mujahadah pemilihan kepala desa terdapat pembacaan al-Qur'an oleh masyarakat. Pembacaan al-Qur'an tersebut menarik ketika dikaitkan dengan kepentingan politik dan menghasilkan beragam resepsi dan pemaknaan oleh masyarakat. Membaca al-Qur'an menjadi nilai bersama dalam masyarakat yang diimplementasikan dalam aktivitas kebudayaannya. Oleh karena itu, kajian-kajian semacam ini perlu dilakukan untuk menambah wawasan keilmuan keislaman serta untuk mengetahui fenomena pembacaan al-Qur'an di ruang sosio-kultural masyarakat Muslim.

Dari uraian di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi inti dari penelitian ini yaitu; Bagaimana prosesi pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah pemilihan kepala desa di Desa Pucungrejo?, apa faktor-faktor pendorong pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pemilihan kepala desa?, bagaimana masyarakat Desa Pucungrejo memaknai pembacaan al-Qur'an dalam mujahadah pemilihan kepala desa ?.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu studi kasus terhadap pelaksanaan mujahadah pemilihan kepala desa di Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Peneliti menggunakan tiga metode dalam proses pengumpulan data. *Pertama*, Observasi secara terlibat selama pelaksanaan mujahadah pemilihan kepala desa. *Kedua*, *interview* (wawancara) dengan beberapa masyarakat yang menjadi informan mengenai mujahadah pemilihan kepala desa dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an. *Ketiga*, dokumentasi untuk mendukung data yang diperoleh selama observasi dan *interview*.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa mujahadah pemilihan kepala desa merupakan mujahadah yang dilaksanakan ketika terdapat pemilihan kepala desa untuk mendoakan agar calon kepala desa yang mengadakan mujahadah tersebut terpilih menjadi kepala desa. Dalam prosesi mujahadah pemilihan kepala desa ini dibacakan bacaan Yasin Fadhilah, bacaan dalam buku *aurad* dan *khizib*. Pembacaan Yasin Fadhilah dan ayat-ayat al-Qur'an lainnya merupakan fenomena penggunaan al-Qur'an dalam lingkup sosial-budaya sehingga memiliki beberapa ragam makna. *Pertama*, melalui makna obyektif. Dengan makna obyektif ini maka akan ditemukan keadaan sosial masyarakat desa Pucungrejo yang mempengaruhi terhadap pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Yasin Fadhilah khususnya pada mujahadah kepala desa di Desa Pucungrejo yang bersifat kontekstual sehingga masyarakat mengakui sebagai nilai bersama. *Kedua*, yaitu melalui makna ekspresif. Dengan makna ekspresif, maka akan ditemukan pemaknaan terhadap Yasin Fadhilah dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an lainnya pada masing-masing personal orang. *Ketiga*, adalah makna obyektif yang mana dalam makna obyektif masyarakat disadari atau tidak telah memiliki pemahaman dan pengetahuan manfaat dari pembacaan Yasin Fadhilah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT DESA PUCUNGREJO	
KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG.....	22
A. Kondisi Geografis	22
B. Demografi Desa Pucungrejo	23
1. Pendidikan Masyarakat	24
2. Sosial Budaya Masyarakat	27
3. Ekonomi Masyarakat.....	29

4. Keberagaman Masyarakat	31
5. Kondisi Pemerintahan Desa Trebunagn.....	32
BAB III PEMBACAAN AYAT AL-QUR'AN DALAM MUJAHADAH	
PEMILIHAN KEPALA DESA	35
A. Deskripsi Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa	35
B. Sejarah Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa	38
C. Tata Laksana (Rangkaian Prosesi) Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa.....	39
1. Waktu dan Tempat	39
2. Pemimpin Mujahadah	42
3. Partisipan.....	43
4. Prosesi Pembacaan	44
a. Pembukaan	44
b. Tawassul.....	45
c. Membaca Surat al-Fatihah	46
d. Prosesi Pembacaan Surat Yasin	47
e. Ceramah Singkat	58
f. Membaca Bacaan dalam Buku Aurad.....	59
g. Pembacaan Khizib.....	63
h. Makan Bersama.....	65
D. Perlengkapan Mujahadah Pemilihan Kepala Desa.....	66
E. Motivasi Pelaksanaan Mujahadah Pemilihan Kepala Desa	70
BAB IV AL-QUR'AN DALAM MUJAHADAH PEMILIHAN	
KEPALA DESA DI DESA PUCUNGREJO MUNTILAN	75
A. Asal-usul Pengetahuan Pembacaan Al-Qur'an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa	75
1. Asal-usul Kontekstual	75

2. Asal-usul Normatif.....	77
B. Karakteristik Pembacaan al-Qur'an Surat dan Ayat-ayat Pilihan pada Mujahadah Pemilihan Kepala Desa	89
C. Makna Pembacaan al-Qur'an Surat dan Ayat-ayat Pilihan pada Mujahadah Kepala Desa.....	95
1. Makna Obyektif.....	96
2. Makna Ekspresif.....	97
1. Makna Menurut Calon Kepala Desa Pucungrejo.....	97
2. Makna Menurut Pemimpin Mujahadah	98
3. Makna Menurut Jama'ah Mujahadah.....	100
3. Makna Dokumenter.....	102
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	105
B. Saran-saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
Lampiran 1. Instrument Pengumpulan Data	
Lampiran 2. Data Resmi	
Lampiran 3. Daftar Informan	
Lampiran 4. Glosarium Bahasa Jawa	
Lampiran 5. Curriculum Vitae	
Lampiran 6. Peta Desa Pucungrejo	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 2. Tabel Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga.....	23
Tabel 3. Tabel Data Sekolah di Wilayah Desa Pucungrejo Tahun 2013	25
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	26
Tabel 5. Angkatan Kerja Masyarakat.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Keluarga calon kepala desa sedang menyambut jama'ah yang mendatangi di kediaman calon kepala desa	40
Gambar 2. Para jama'ah mendatangi rumah calon kepala desa.....	41
Gambar 3. Pemimpin mujahadah memulai tawasul.....	46
Gambar 4. Jama'ah mujahadah sedang mengikuti prosesi mujahadah	46
Gambar 5. Buku bacaan Yasin Fadhilah	47
Gambar 6. Bacaan khizib di dalam buku kumpulan khizib	65
Gambar 7. Cover buku terjemah Yasin Fadhilah	67
Gambar 8. Cover buku <i>aurad</i>	68
Gambar 9. Cover buku <i>khizib</i>	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kajian mengenai al-Qur'an dan al-Hadis mengalami pengembangan wilayah kajian. Perkembangannya pun beragam, salah satunya adalah perkembangan dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya yang menjadikan masyarakat agama sebagai objeknya, atau yang sering disebut dengan istilah *Living al-Qur'an* dan *Living al-Hadis*. *Living al-Qur'an* dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber, maupun, respon sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai Qur'ani. Istilah yang sama dapat juga diatributkan pada al-Hadis, yaitu "*Living al-Hadis*" yakni gejala sosial yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber, maupun respon sebagai pemaknaan terhadap perilaku Rasulullah SAW.¹

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh tokoh dalam bidang ilmu al-Qur'an yang mana salah satu tokoh tersebut adalah M. Mansur. M. Mansur berpendapat bahwa *the living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday*, yang tidak lain adalah "makna dan fungsi al-Qur'an yang benar-benar difahami dan dialami masyarakat Muslim"² artinya

¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Living Hadis Dalam Kerangka Dasar Kailmuan UIN Sunan Kalijaga*, makalah tidak diterbitkan

² Muhammad Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5

praktik yang memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis, di luar kondisi tekstualnya. Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial atau realitas terhadap al-Qur'an dapat dikatakan *Living Qur'an*, baik itu al-Qur'an dilihat masyarakat dari ilmu (*science*) dalam wilayah *profane* (tidak keramat) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral di sisi lain.³ Studi mengenai *Living Qur'an* adalah studi tentang al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Sudah seharusnya, bahwa masyarakat Islam berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran al-Qur'an dan hadis. Namun, fenomena yang muncul tidak selalu berbanding lurus dengan apa yang semestinya dipraktikkan dan diamalkan. Kajian *living* al-Qur'an dan hadis semakin menarik seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat Islam terhadap ajaran agamanya. Hal yang menarik, misalnya praktik pengobatan Nabi (*al-tibb al-nabawī*), yaitu *ruqyah* (jampi) dan *hijāmah* (bekam) bila memakai perspektif teori sejarah (*continuity and change*).⁴

Jika melihat dalam sejarah islam, praktek memperlakukan al-Qur'an atau unit-unit tertentu didapat dari al-Qur'an, sehingga bermakna dalam kehidupan umat pada dasarnya sudah terjadi ketika Nabi Muhammd saw

³ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian *Living Qur'an*" dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 36-37

⁴ M. Alfatih Suryadilaga, *Living Hadis Dalam Kerangka...*, hlm.

masih hidup, sebuah masa yang paling baik bagi Islam, masa dimana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi saw secara langsung.⁵ Berinteraksi dengan al-Qur'an pun menjadi salah satu pengalaman yang berharga bagi seorang muslim. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau diungkap melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional maupun spiritual.⁶

Pemahaman dan penghayatan dari pengalaman individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan yang kolektif dan terorganisasi. Pengalaman berkomunikasi dengan al-Qur'an itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial. Studi *Living Qur'an* menjadi menarik ketika terdapat permasalahan-permasalahan baru yang muncul dan kemudian dikaji dengan menggunakan studi *Living Qur'an* tersebut.

⁵ Muhammad Mansur, "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an", dalam *Metodologi...*, hlm. 3. Menurut laporan riwayat konon Nabi saw pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surat *al-Fatihah*, atau menolak sihir dengan surat *al-Mu'awwizattain*. Kalau praktek semacam ini sudah ada pada zaman Nabi saw, maka hal ini berarti bahwa al-Qur'an diperlakukan sebagai pemangku fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks. Sebab secara semantic surat al-Fatihah tidak memiliki kaitan dengan soal penyakit tetapi digunakan untuk fungsi di luar fungsi semantisnya.

⁶ Muhammad Chirzin, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an", dalam "*Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*", Syahiron Syamsuddin (ed.) (Yogyakarta: Sukses offset, 2007), hlm. 11.

Dalam konteks kajian al-Qur'anisasi kehidupan, manusia sebagai suatu gejala sosial-budaya memperlakukan dan mempelajari al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi petunjuk-petunjuk sebagaimana yang dilakukan di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan Islam tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya aktivitas atau perlakuan yang paling "tepat" terhadap al-Qur'an. Pemaknaan dan perlakuan semacam itu hanya merupakan salah satu bentuk perlakuan yang dapat diberikan terhadap al-Qur'an, dan pemaknaan serta perlakuan inilah yang kemudian menjadi objek kajian itu sendiri, tentu saja, di sini peran dan kedudukan al-Qur'an di situ sebagai kitab juga tidak dapat diabaikan, namun, "al-Qur'an" di sini bukan lagi hanya kitabnya, tetapi juga tafsir dan "pola-pola perilaku"⁷ yang didasarkan pada tafsir atas ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Berdasarkan pada asumsi dasar bahwa agama Islam dalam arti luas merupakan wahyu Tuhan, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, diri-sendiri, dan lingkungan hidup baik fisik, sosial maupun budaya secara global. Rangkaian aturan-aturan, dan nilai-nilai umum serta prinsip-prinsip

⁷ Salah satu kongkrit *Living Qur'an* sebagai gejala sosial budaya, misalnya banyak ditemukan di tengah-tengah masyarakat seorang pengemis buta atau pengemis-pengemis sejenisnya membacakan ayat-ayat al-Qur'an sambil menengadahkan tangan minta sedekah dari penumpang bus, kereta api, atau orang yang lalu-lalang di sebuah jalan. Contoh lain adalah kegiatan yasinan, yaitu pembacaan surat *Yā sīn* pada malam Jum'at oleh kelompok-kelompok pengajian tertentu, atau membacanya di rumah seseorang yang salah satu anggota keluarganya telah meninggal, baik itu yang baru saja meninggal ataupun yang sudah beberapa tahun sebelumnya. Kegiatan semacam ini dapat diteliti untuk dibandingkan dan kemudian difahami fungsi-fungsi sosial kulturalnya seperti kajian fungsi ritual dalam antropologi budaya. Kegiatan lain yang juga merupakan salah satu bentuk *Living Qur'an* adalah kegiatan dzikir bersama yang dilakukan salah satu masyarakat tertentu dengan membaca surat-surat tertentu dalam al-Qur'an beberapa kali yang rutin setiap minggu. Di sini peneliti dapat mengarahkan perhatian pada ayat-ayat yang dibaca dan pemaknaan dari mereka yang melakukan dzikir bersama dan kemudian mencoba menentukan hubungan antara pemaknaan tersebut dengan kegiatan dzikir bersama yang mereka lakukan.

dasar inilah yang sebenarnya yang disebut “syariat”, karena itulah kitab suci al-Qur’an merupakan petunjuk etika, moral, akhlak, dan kebijaksanaan. Berpijak dari hal tersebut penyusun tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mengenai hal tersebut, dengan rumusan judul “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Mujahadah Pemilihan Kepala Desa (Studi Living Qur’an di Desa Pucungrejo Muntilan Magelang)” sebagai upaya dan aplikasi kajian *Living* al-Qur’an.

Kajian ini menjadi penting karena fenomena Islam dalam suatu masyarakat sudah saatnya tidak hanya ditinjau dari sisi normativitasnya saja tetapi ilmu-ilmu sosial dan humaniora juga sangat diperlukan untuk mengkaji aspek *historis-kultural* dari suatu fenomena keagamaan, sehingga dengan begitu, akan memunculkan suatu hasil kajian penelitian yang berbeda.

Namun demikian, membedakan antara aspek *normatif-sakral* dan *historis-profane* dalam wilayah sosial-kemasyarakatan bukanlah persoalan yang sederhana. Di satu sisi, masih di temukan nilai-nilai normatif dari suatu praktik keagamaan, namun di sisi lain praktik keagamaan itu tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur lokalitas budaya setempat. Selain itu juga, kenyataan bahwa hampir semua agama memiliki institusi atau lembaga yang jelas memiliki kepentingan-kepentingan baik yang bergerak dalam bidang sosial-budaya, ekonomi, pendidikan, politik, dan lain-lainnya semakin menambah deretan sisi-sisi historis agama.⁸ Kerumitan memisahkan antara

⁸ Lihat M. Amin Abdullah, “Relevansi Studi Agama-agama dalam Milenium Ketiga”, dalam *Jurnal Ulumul Qur’an* No. 5 VII/1997, hlm. 57.

wilayah normatif dan historis agama dijelaskan oleh Amin Abdullah sebagai berikut:

“Wilayah normatif dan historis agama diibaratkan sebuah koin (mata uang) dengan dua permukaan. Hubungan antara kedua permukaan koin *tidak dapat dipisahkan*, tetapi secara tegas dan jelas *dapat dibedakan*. Hubungan antara keduanya bukan seperti dua entitas yang berdiri sendiri-sendiri dan saling berhadap-hadapan, tetapi keduanya teranyam, terjalin dan terajut sedemikian rupa dalam satu keutuhan yang kokoh dan kompak. Makna terdalam dan moralitas keagamaan tetap ada, tetap dikedepankan dan digaris bawahi dalam memahami liku-liku fenomena keberagamaan manusia, tetapi, begitu memasuki wilayah historisitas kehidupan sehari-hari manusia, maka ia otomatis tidak bisa terhindar dari jebakan ruang dan waktu. Tegasnya, ia tidak bisa terlepas dari anomali-anomali. Keberagamaan seseorang atau kelompok dan nilai-nilai keagamaan yang dipraktikkan dalam wilayah historisitas ruang dan waktu, dengan demikian, perlu dikaji dan ditelaah ulang secara kritis-analitis-akademis dan sekaligus dialektis, sesuai dengan kaidah keilmuan historis-empiris pada umumnya.”⁹

Mukti Ali memberikan contoh mengenai gambaran Islam yang ada di masyarakat Indonesia di mana terjadi proses interaksi antara nilai-nilai dan norma-norma Islam dengan kebudayaan lokal yang terdapat di Indonesia:

“Masyarakat Indonesia tidaklah dalam keadaan kosong dan hampa budaya ketika Islam datang ke Indonesia. Sudah barang tentu terjadi pembentukan dan pergeseran di samping penyesuaian dan penyerasian nilai-nilai dan norma-norma secara timbal-balik antara Islam dan kebudayaan suku-suku bangsa Indonesia. Dengan penelitian keagamaan diharapkan akan diketahui bagaimana perwujudan sosial dan kulturil agama Islam dalam masyarakat Indonesia yang berbagai-bagai itu, dan sejauh mana kebudayaan setempat ikut mewarnai perwujudan sosial dan kulturil agama Islam tersebut.”¹⁰

⁹ M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. vii-viii.

¹⁰ Simuh, “Masa Transisi dalam Perspektif Agama”, dalam *Jurnal Ulumul Qur'an* No. 5 VII/1997, hlm. 44. Dikutip penulisnya dari tulisan Mukti Ali dalam *Al-Jami'ah* No.11 Th. XIV/1975, hlm. 48-50.

Masyarakat Jawa yang merupakan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup, tradisi maupun agama. Tradisi sendiri adalah sesuatu yang terjadi berulang-ulang dengan disengaja, dan bukan terjadi secara kebetulan.¹¹ Ciri-ciri religiusitas, non doktriner, toleran, akomodatif dan optimistik adalah ciri utama yang sangat menonjol. Perkembangan masyarakat Jawa selalu beriringan dengan budaya tradisional, mitos, magi, nilai-nilai religi dan ilmu pengetahuan yang akan selalu berdampingan dalam keselarasan hubungan sosial. Satu sama lain saling mempengaruhi, mengkristal menjadi tradisi yang hidup secara turun temurun.

Adapun kaitannya dengan objek penelitian yakni masyarakat Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sebuah desa yang terletak di wilayah Jawa Tengah di mana masyarakatnya banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu khususnya dalam kehidupan individual maupun dalam kehidupan sosial, sehingga munculnya aktualisasi nilai-nilai Qur'ani yang tercermin dalam tradisi masyarakatnya.

Kegiatan masyarakat yang sering dilakukan ialah tahlilan bersama yang dilakukan setiap malam Jum'at, yang dilaksanakan secara bergilir sesuai jatah tempat yang digunakan di Desa Pucungrejo. Tak hanya malam Jum'at saja. Ketika terdapat tetangga yang sedang meninggal, maka tahlilan tersebut dilaksanakan selama tiga hari setelah kematian salah satu warga desa dan kemudian ditutup oleh tahlilan pada hari ke tujuh. Kemudian ketika sudah

¹¹ Muhammad Idrus Ramli, *Membedah Bid'ah dan Tradisi* (Surabaya: Khalista, 2010), hlm. 39.

mencapai hari ke seratus, seribu dan sebagainya, tahlil tersebut dilaksanakan kembali. Tahlilan yang dilakukan oleh warga desa biasanya diisi dengan *tausiyah* oleh pemuka agama desa tersebut dan dilanjutkan oleh berjabat tangan bersama.

Dalam mujahadah pemilihan kepala desa, peneliti tertarik meneliti penelitian ini, karena mujahadah tidak lagi digunakan dalam bentuk ritual dalam acara kematian seseorang atau digunakan dalam acara syukuran, tetapi digunakan didalam politik yaitu pada pemilihan kepala desa. Disinilah peneliti tertarik untuk meneliti agar mengetahui pemaknaan masyarakat terhadap mujahadah pemilihan kepala desa.

Pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah pemilihan kepala desa merupakan salah satu bentuk nyata yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pucungrejo menjadikan al-Qur'an masuk dalam bagian kehidupan mereka sehingga lahir beragam pembacaan al-Qur'an. Selain itu ada pemaknaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap al-Qur'an yang dibaca ketika mujahadah pemilihan Kepala Desa sangatlah bervariasi, sehingga akan memunculkan pemaknaan yang berbeda-beda. Kajian-kajian semacam ini menjadi penting untuk menambah wawasan keislaman serta mengetahui interaksi masyarakat muslim dengan al-Qur'an sebagai kitab suci.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari penelusuran sistem budaya masyarakat Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yang merupakan perpaduan antara nilai-nilai yang dibawa oleh Islam, adat dan tradisi, seperti yang terdapat pada

ritus siklus kehidupan, maka pertanyaan mendasar yang menjadi fokus skripsi ini adalah :

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam muhadadah pemilihan kepala desa di Desa Pucungrejo ?
2. Apa faktor-faktor pendorong pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pemilihan kepala desa ?
3. Bagaimana Masyarakat Desa Pucungrejo memaknai pembacaan al-Qur'an dalam muhadadah pemilihan kepala desa ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin penyusun capai dari penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan dan historisitas pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam muhadadah pemilihan kepala desa di Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang.
- b. Menguraikan faktor-faktor pembentuk *Living Qur'an* dan makna dari kegiatan-kegiatan religius bagi setiap masyarakat pemeluknya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara garis besar adalah :

- a. Dari aspek akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat Muslim (Indonesia) dalam memperlakukan atau menggunakan al-Qur'an.
- b. Secara pragmatik penelitian ini juga berguna untuk memperkenalkan salah satu bentuk keaneka-ragaman khazanah *sosio-kultural* masyarakat Muslim Indonesia dalam menggunakan atau memperlakukan al-Qur'an sebagai

kitab sucinya, baik dari kacamata antropologi, sosiologi, dan dakwah Islamiyah. Dari segi antropologi penelitian ini memberikan informasi yang dapat dijadikan dasar sebagai teori awal tentang bagaimana eksistensi, kontribusi dan posisi Islam dalam membentuk identitas budaya suatu masyarakat. Dari segi sosiologi penelitian ini memberi gambaran yang jelas tentang peran dan posisi Islam dalam membentuk identitas dan solidaritas suatu komunitas sehingga identitas suatu komunitas tidak lagi didasarkan pada kesatuan asal-usul genetik dan etnik, melainkan lebih kepada kesatuan aqidah, dalam arti Islam menjadi “pintu masuk” bagi seseorang dari suatu komunitas ke komunitas lain dengan segala konsekuensinya. Dari segi dakwah Islamiyah, penelitian ini memberi acuan teknik dan strategi untuk mentransformasikan Islam ke dalam kehidupan suatu masyarakat yang mempunyai budaya khas. Sehingga dapat menekan intensitas terjadinya konflik antara universalitas Islam dengan partikulasi budaya lokal.

D. Telaah Pustaka

Penulis menyadari bahwa apresiasi oleh masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an telah banyak dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu, baik itu berupa penelitian langsung maupun hanya sekedar opini. Orang yang menelitinya beragam, ada peneliti berposisi sebagai seorang muslim (timur) maupun peneliti non-muslim (barat). Respon atau apresiasi masyarakat Muslim dalam memperlakukan al-Qur'an telah populer di

kalangan akademik dengan istilah *Living Qur'an*. Berbagai ilmu dan pendekatan telah digunakan untuk menganalisis masalah ini, baik itu yang menggunakan pendekatan sosiologis, fenomenologis, psikologis maupun yang lainnya. Walaupun demikian, bukan berarti wacana *Living Qur'an* telah kering untuk terus dikaji, sebab semakin kompleks perkembangan keilmuan, maka semakin terbuka pula persoalan ini untuk terus dikaji.

Islam dan Budaya Lokal: Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat yang ditulis oleh Khadziq ini menjelaskan tentang problem Islam normatif dan historis hingga dijelaskan tentang dakwah berwawasan kemanusiaan pada bagian akhir babnya. Dalam tulisan buku ini diformat dengan kerangka berfikir teori kebudayaan yang mana diharapkan pembaca dapat mengkaji realitas pemahaman dan pengalaman agama dengan objektif sekaligus manusiawi. Dalam buku ini, penulis mengajak pembaca untuk melacak hingga akar penyebab utamanya, mengapa realitas itu ada dimasyarakat.

Salah satu literatur yang membahas kajian tentang *Living Qur'an* yaitu buku yang merupakan kumpulan dari beberapa tulisan Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Buku ini berbicara mengenai sejarah hingga metode penelitian *Living Qur'an* dan Hadis sebagai salah satu pilihan dalam penelitian agama. Buku ini terdiri dari dua judul besar yaitu *Living*

Qur'an dan *Living Hadis*. Peneliti hanya menggunakan bagian *Living Qur'an* saja, mengingat penelitian penulis adalah kajian *Living Qur'an*¹².

Pengantar Ilmu Politik yang ditulis oleh Rudi Salam Sinaga juga menjadi rujukan bagi penulis. Buku ini menjelaskan tentang wilayah kajian ilmu politik hingga studi analisa politik. Yang penulis gunakan dalam buku ini adalah adanya penjelasan tentang politik lokal, yaitu desa. Dalam buku ini dijelaskan bahwa desa merupakan embrio bagi terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia¹³.

Selain dari buku-buku di atas, terdapat beberapa skripsi yang secara tidak langsung juga membahas tentang kajian yang penulis kaji. Seperti skripsi yang ditulis oleh Nur Abdur Razaq berjudul *Praktek Islam Kejawen dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pogungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo*¹⁴. Skripsi dari Fakultas Adab ini menerangkan banyak tentang Islam kejawen yang dipraktikkan dalam masyarakat Jawa di era modern ini. Penulis lebih mendekati ritual yang dilakukan untuk kepentingan politik, sehingga orang yang mempraktekan ritual tersebut bisa terkabul keinginannya untuk memenangkan kepala desa. Penulis berkeinginan untuk mengungkap pelaksanaan praktek dan makna yang terkandung dari praktek Islam Kejawen.

¹² Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: TH Press, 2007).

¹³ Rudi Salam, *Pengantar Ilmu Politik*, (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2013).

¹⁴ Nur Abdur Razaq, "Praktek Islam Kejawen dalam Pemilihan Kepala Desa Di Desa Pogungrejo Kecamatan bayan Kabupaten Purworejo", *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2013.

Dinamika Sosial-Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Studi Mengenai Motivasi Mencalonkan Diri dan Jaringan Sosial Para Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa (Lurah) di Desa Blimbing Kabupaten Banjarnegara Periode 2012-2018 yang ditulis oleh Didit Rudiansyah Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Jurusan sosiologi tahun 2012¹⁵. Dalam skripsi ini, penulis memaparkan tentang motivasi calon Kepala Desa mencalonkan diri dalam pemilihan Kepala Desa. dinamika sosial-politik ini menarik ketika penulis memaparkan beberapa motivasi dan berbagai cara calon Kepala Desa untuk memenangkan pemilihan Kepala Desa.

Skripsi yang juga mendekati dengan tema penulis ialah skripsi berjudul *Ritual Mujahadah Padang Jagad Studi Living Qur'an pada Jami'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon Padang Jagad di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta* yang ditulis oleh Ahmad Sulton fakultas Ushuluddin¹⁶. Penulis di sini mengungkapkan bahwa ada keunikan ayat-ayat yang digunakan dalam mujahadah tersebut seperti penggunaan kalimat Tauhid, Surat Alfatihah, penggalan ayat ke 87 dari surat *Al-Anbiya'* dan lain sebagainya. Ayat-ayat yang digunakan mempunyai fadhilah yang besar dan mempunyai riwayat masing-masing.

¹⁵ Didit Rudiansyah, "Dinamika Sosial-Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Studi Mengenai Motivasi Mencalonkan Diri dan Jaringan Sosial Para Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa (Lurah) di Desa Blimbing Kabupaten Banjarnegara Periode 2012-2018", *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.

¹⁶ Ahmad Sulton, "Ritual Mujahadah Padang Jagad Studi *Living Qur'an* pada Jami'iyah Ta'lim wal Mujahadah Jum'at Pon Padang Jagad di Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007.

Dari beberapa literatur yang telah disebutkan, belum ada yang secara langsung dan khusus meneliti tentang mujahadah kepala desa khususnya yang terdapat di Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang secara umum dalam studi living Qur'an. Skripsi yang ditulis di atas pun sebagian ditulis oleh mahasiswa yang berbeda fakultas dan jurusan, artinya, kajian tentang Living Qur'an tentang mujahadah pemilihan kepala desa di Desa Pucungrejo belum ada yang meneliti. Oleh karena itu, literatur yang telah disebutkan di atas dengan penelitian yang hendak dilakukan ini mempunyai perbedaan dan spesifikasi pada aspek living Qur'an. Artinya, penelitian ini akan meneliti faktor-faktor pendorong pembacaan bacaan Yasin Fadhilah serta pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Yasin Fadhilah dan bacaan lainnya dalam mujahadah pemilihan kepala desa.

E. Kerangka Teori

Karl Mannheim mendefinisikan sosiologi pengetahuan sebagai teori sosial atau pengkondisian dalam eksistensial pikiran. Sosiologi pengetahuan menurut Mannheim mempunyai tugas untuk memecahkan masalah pengkondisian sosial dari pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dengan mengakui adanya kaitan antara pemikiran manusia dan tindakannya dalam hubungan sosial. Kaitan-kaitan tersebut kemudian digambarkan dalam cakrawala pengetahuan, serta menggunakan kaitan-kaitan itu sebagai bahan untuk pemeriksaan kesimpulan riset-riset.¹⁷

¹⁷ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 288.

Dalam penelitian *Living Qur'an* yaitu mujahadah kepala desa, penulis menggunakan teori yang ditawarkan oleh Karl Mannheim mengenai makna prilaku yang mana dibagi menjadi tiga macam, yaitu makna *obyektif*, *ekspresif*, dan *dokumenter*. Makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung. Makna *obyektif* ini juga bisa disebut sebagai makna dasar atau makna asli. Makna *ekspresif* adalah makna yang ditunjukkan dari setiap aktor atau pelaku tindakan. Sedangkan makna *dokumenter* adalah makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku tindakan tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan secara menyeluruh.

Pada tiga macam makna yang dibawa oleh Karl Mannheim, makna obyektif digunakan untuk mencari makna dasar atau makna asli. Dengan makna obyektif yang digunakan dalam penelitian mujahadah kepala desa, maka akan ditemukan keadaan sosial masyarakat Desa Pucungrejo yang mempengaruhi terhadap pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Yasin Fadhilah sehingga menjadikan suatu makna yang diakui sebagai nilai bersama. Di dalam acara lain, pembacaan Yasin Fadhilah juga memiliki makna obyektif yang berbeda pula dan itu dipengaruhi oleh konteks penggunaan bacaan Yasin Fadhilah tersebut.

Sedangkan melalui makna ekspresif akan ditemukan pemaknaan masyarakat terhadap bacaan Yasin Fadhilah pada masing-masing personal. Pada pelaksanaan mujahadah kepala desa ini, terdapat beberapa makna yang diambil. Makna pertama diambil oleh calon kepala desa, selanjutnya oleh

pemimpin mujahadah kepala desa, dan yang terakhir makna diambil oleh jama'ah kepala desa. sedangkan makna dokumenter yang dikemukakan oleh Mannheim bahwa ada makna yang tidak tampak dari tindakan yang dilakukan oleh masyarakat atas perilaku dari tindakan tersebut tidak menyadari bahwa yang diekspresikan dan yang dilakukan adalah sub terpenting dan ada dalam komunitas sosial tertentu.

Dari yang telah diungkapkan di atas, terdapat berbagai ragam cara untuk mengklarifikasikan makna perilaku dari sebuah tindakan sosial. Dalam penelitian ini, teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Mannheim di atas menjadi acuan dasar, yaitu menganalisis makna dari pembacaan Yasin Fadhilah dan bacaan mujahadah lainnya di Desa Pucungrejo kecamatan Muntilan kabupaten Magelang, yang meliputi makna obyektif, ekspresif dan dokumenter.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*) sekaligus.¹⁸ Sumber utama penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat berupa fenomena perilaku maupun respons lainnya sebagai pemaknaan terhadap ayat tersebut. Sedangkan sumber sekundernya dapat berupa literatur-literatur.

Penelitian deskriptif adalah sebuah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan menggunakan fakta-fakta

¹⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Teknik* (Bandung: Tarsio, 1990), hlm. 182.

yang tampak atau gejala-gejala yang terjadi sebagaimana adanya.¹⁹ Dalam kaitan dengan penelitian ini, penggunaan paradigma kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena ritus siklus kehidupan sebagai bentuk wujud budaya tradisional masyarakat Desa Pucungrejo dan persentuhannya dengan nilai-nilai keislaman serta aplikasinya dalam sistem pranata sosial budaya masyarakat sesuai dengan fokus masalah yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan paradigma tersebut diharapkan dapat dideskripsikan dan dijelaskan nilai-nilai Islam dan posisinya dalam sistem budaya masyarakat Desa Pucungrejo Muntilan Magelang.

1. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi (pengamatan)

Observer (pengamat) dalam proses pengumpulan data dilakukan secara terlibat langsung dengan objek penelitian yang hendak akan dilakukan. Peneliti ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam mujahadah Pemilihan Kepala Desa tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan pelaksanaan Pembacaan al-Qur'an tersebut. Peneliti juga tidak akan menutupi diri sebagai peneliti. Dengan cara seperti itu peneliti akan dapat dengan mudah mendapatkan makna di balik mujahadah yang dilaksanakan, baik mengenai perilaku, ucapan atau symbol-simbol yang digunakan saat pelaksanaan Pembacaan al-Qur'an dalam Pemilihan Kepala Desa. Untuk menjadikan pengamatan lebih partisipatif dengan masyarakat saat melakukan

¹⁹ Hadawi Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 63.

penelitian, maka peneliti menjalin hubungan dekat dengan masyarakat dan juga dengan keluarga yang melaksanakan pembacaan al-Qur'an tersebut.

b. Wawancara (interview)

Dalam wawancara, Peneliti memilih informan untuk diwawancarai sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi mengenai pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam Pemilihan Kepala Desa yang berlangsung di Desa Pucungrejo serta pada pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam pembacaan tersebut sebagaimana informan yang telah dipilih yang disebutkan pada subjek penelitian. Untuk mendukung dalam pengumpulan data dan informasi yang diperoleh, peneliti menggunakan alat bantu semacam kamera, alat rekam serta sejenisnya. Peneliti berkomunikasi dengan para informan yang akan diwawancarai, mencari dan meminta waktu kosong untuk mewawancarai. Peneliti telah mewawancarai tujuh belas informan yang terdiri dari calon kepala desa, pemimpin mujahadah pemilihan kepala desa, pihak keluarga dan juga dengan sebagian jama'ah mujahadah. Selain itu pula peneliti menggunakan panduan wawancara untuk membuat proses wawancara lebih teratur dan terarah sesuai dengan topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam tahap ini, peneliti mengambil gambar-gambar yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pembacaan al-Qur'an dalam pemilihan kepala desa di Desa Pucungrejo selama acara berlangsung. Peneliti mendokumentasikan semua aktivitas yang berhubungan dengan pelaksanaan acara tersebut dari awal hingga akhir. Metode ini digunakan upaya menyempurnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan interview. Dari mujahadah kepala desa di Desa Pucungrejo, peneliti

menampilkan sembilan foto yang terdiri dari foto prosesi pelaksanaan mujahadah, foto teks bacaan mujahadah hingga foto pemimpin mujahadah.

2. Analisis Data

Dalam rangka menganalisis data yang peneliti peroleh selama proses pengumpulan data, peneliti melakukan tiga tahapan. *Pertama*, tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti melakukan proses penyeleksian, pemfokusan dan abstraksi data yang berhubungan dengan pelaksanaan Pembacaan Al Qur'an dalam Pemilihan Kepala Desa dari hasil catatan lapangan. Semua data yang peneliti peroleh selama dalam proses pengumpulan data yang berkenaan dengan pelaksanaan acara tersebut secara keseluruhan dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan konsep penelitian yang telah dirancang sebelumnya supaya data yang diperoleh menjadi data yang sudah terbagi pada kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan konsep yang sudah dibentuk oleh peneliti, sehingga pada tahap ini data yang diperoleh lebih fokus dan ringkas dan sudah terbagi-bagi. Proses reduksi data ini juga dimaksudkan untuk lebih menajamkan atau membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisir agar penelitian mudah untuk ditarik kesimpulan.

Kedua, display data atau penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan-hubungan tertentu antara data yang satu dengan yang lainnya, misalnya data-data mengenai Pembacaan al-Qur'an dalam Pemilihan Kepala Desa dan bagaimana al-Qur'an dilakukan di dalamnya. Pada proses ini akan menghasilkan data yang lebih kongkrit agar mudah untuk dipahami.

Ketiga, proses verifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah peneliti peroleh dan sudah dilakukan reduksi dan penyajian, sehingga data yang ada sudah memiliki makna dengan cara

membandingkan, pencatatan tema-tema dan pola, pengelompokan melihat kasus per kasus dan melihat hasil wawancara dengan informan dan observasi. Proses ini juga menghasilkan sebuah hasil analisis yang telah dikaitkan dengan kerangka teoretis yang ada serta peneliti telah menyajikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang dicantumkan di bagian latar belakang masalah penelitian. Dengan melakukan verifikasi ini dapat mempertahankan dan menjamin validitas dan reabilitas hasil temuan.²⁰

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis penafsiran. Peneliti menjelaskan data-data yang diperoleh dari informan, yaitu dari orang-orang yang diwawancarai mengenai fenomena al-Qur'an dalam pembacaan al-Qur'an dalam pemilihan kepala desa dan menafsirkan kembali berdasarkan penafsiran peneliti sendiri. Akan tetapi, meskipun peneliti melakukan penafsiran sesuai dengan penafsirannya sendiri, peneliti tidak menghilangkan penjelasan-penjelasan maupun penafsiran yang diberikan oleh para informan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, pendahuluan, isi, penutup. Tiga bagian itu dikembangkan menjadi bab-bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa kajian yang secara logis saling berhubungan dan merupakan kebulatan.

Pendahuluan membicarakan mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori serta metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, dan sistematika pembahasan.

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, hlm. 131.

Bab II membahas gambaran umum Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang, dari letak geografi, demografis dan kondisi sosial keagamaan masyarakatnya dan historisitasnya . Uraian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan historis objek penelitian dalam penelitian ini.

Wawasan teoretis mengenai fenomena pembacaan ayat ayat al-Qur'an di tengah masyarakat sebagai bentuk dinamika agama dalam masyarakat merupakan inti kajian bab III, yang membahas tentang landasan teori yang menjadi acuan dasar dari hal-hal yang berkaitan dengan fokus kajian.

Bab IV membahas historisitas dan bentuk-bentuk kegiatan masyarakat Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yang mencerminkan adanya aktualisasi nilai-nilai Qur'ani dalam kegiatan-kegiatan tersebut, kemudian analisis penulis mengenai hal tersebut.

Pembahasan skripsi ini diakhiri dengan dengan penutup, yang di dalamnya menjelaskan rangkuman jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang termaktub dalam rumusan masalah serta saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis meneliti kajian Living Qur'an yang terkait dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah pemilihan kepala desa periode 2014-2019 di desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang, maka penulis memberikan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah pemilihan kepala desa di Desa Pucungrejo merupakan mujahadah yang dilakukan oleh calon kepala desa ketika datang pemilihan kepala desa. Mujahadah ini dilaksanakan sebagai bentuk ikhtiar batin calon kepala desa untuk memenangkan pemilihan kepala desa tersebut. Mujahadah kepala desa ini seperti halnya dengan mujahadah-mujahadah yang biasa dilakukan di Desa Pucungrejo seperti *yasinan*, *tahlilan*, *syukuran* dan lain sebagainya. Di dalam mujahadah ini bacaan yang di baca ialah bacaan Yasin Fadhilah, bacaan di dalam buku *Aurad* serta bacaan *Khizib*. Dalam prosesi pelaksanaan Pembacaan Yasin Fadhilah dan bacaan-bacaan al-Qur'an lainnya terdiri dari delapan prosesi yaitu pembukaan, tawassul, membaca surat al-Fatihah, membaca Yasin Fadhilah, ceramah singkat, membaca

bacaan dalam buku aurad, pembacaan *khizib* dan yang terakhir adalah makan bersama.

2. Terdapat lima motivasi pelaksanaa pembacaan Yasin Fadhilah dalam mujahadah kepala Desa Pucungrejo. *Pertama*, yaitu sebagai bentuk ikhtiar. *Kedua*, sebagai pemberi ketenangan jiwa. *Ketiga*, sebagai bentuk partisipasi. *Keempat*, sebagai pengumpul pendukung. *Kelima*, sebagai penangkal dari hal-hal yang tidak diinginkan. Dari lima motivasi tersebut kita dapat mengetahui perbedaan resepsi dari masyarakat terhadap fenomena dari al-Qur'an yang ada pada masyarakat Desa Pucungrejo.
3. Pembacaan Yasin Fadhilah dan ayat-ayat al-Qur'an lainnya merupakan fenomena penggunaan al-Qur'an dalam lingkup sosial budaya sehingga memiliki beberapa ragam makna. Ragam makna pertama melalui makna obyektif. Dengan makna obyektif ini maka akan ditemukan keadaan sosial masyarakat Desa Pucungrejo yang mempengaruhi terhadap pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan Yasin Fadhilah khususnya pada mujahadah kepala desa di Desa Pucungrejo yang bersifat kontekstual sehingga masyarakat mengakui sebagai nilai bersama. Ragam makna kedua yaitu melalui makna ekspresif. Dengan makna ekspresif, maka akan ditemukan pemaknaan terhadap Yasin Fadhilah dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an lainnya pada masing-masing personal orang. Sedangkan ragam makna yang terakhir adalah makna obyektif yang mana dalam makna

obyektif masyarakat disadari atau tidak telah memiliki pemahaman dan pengetahuan manfaat dari pembacaan Yasin Fadhilah.

B. Saran-saran

Penelitian di dalam skripsi ini tentu masih banyak kekurangan. Kekurangan tersebut terdiri beberapa faktor, terutama faktor minimnya pengetahuan yang di miliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan untuk melengkapi dari kajian ini agar kajian ini mempunyai pandangan yang luas. Kajian tentang pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam mujahadah kepala desa pada kajian *Living Hadis* dirasa perlu untuk menambah cakrawala pengetahuan dalam bidang ilmu Hadis karena di dalam penelitian ini terdapat hadis-hadis yang masih perlu untuk dikaji.

Akhirnya, harapan kami adalah semoga dalam penelitian ini dapat menjadi bermanfaat bagi pembacanya dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan studi al-Qur'an dan kajian tafsir. Penelitian ini juga merupakan satu sumbangan sederhana untuk pengembangan studi al-Qur'an dan kepentingan studi lanjutan bagi peneliti lain yang ingin memperdalam studi *Living Qur'an*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Amin. “Relevansi Studi Agama-agama dalam Milenium Ketiga”, dalam *Jurnal Ulumul Qur’an* No. 5 VII/1997.
- Abdullah, Muhammad Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Anies, Madchan. *Tahlil dan Kenduri; Tradisi Santri dan Kiai*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Idrus Ramli, Muhammad. *Membedah Bid’ah dan Tradisi dalam Perspektif Ahli Hadis dan Ulama’ Salafi*. Surabaya: Khalista, 2010.
- Lidwa Pusaka i-Software – Kitab 9 Imam Hadis.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. Terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Nawawi, Hadawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Razaq, Nur Abdur. “Praktik Islam Kejawen dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Pogungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo”. *Skripsi* Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2013.
- Rudiansyah, Didit. “Dinamika Sosial-Politik dalam Pemilihan Kepala Desa Studi Mengenai Motivasi Mencalonkan Diri dan Jaringan Sosial Para Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa (Lurah) di Desa Blimbing Kabupaten Banjarnegara Periode 2012-2018”. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2012.
- Salam, Rudi. *Pengantar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Siddiq, Jaffar. *Dahsyatnya Fadhilah Surah Yasin (The Power of Surah Yaasiin)*. Samarinda: Qiyas. 2010.
- Simuh. “Masa Transisi dalam Perspektif Agama”, dalam *Jurnal Ulumul Qur’an* No. 5 VII/1997, hlm. 44. Dikutip penulisnya dari tulisan Mukti Ali dalam *Al-Jami’ah* No.11 Th. XIV/1975.
- Sulton, Ahmad. “Ritual Mujahadah Padang Jagad Studi Living Qur’an pada Jami’iyah Ta’lim wal Mujahadah Jum’at Pon Padang Jagad di Pondok

Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”. *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2007.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan Metode Teknik* Bandung: Tarsio, 1990.

Syamsudin, Sahiron (ed). *Metodologi Penelitian Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.



Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Ada tiga instrument dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Panduan Observasi:

1. Mengikuti dan mengamati pelaksanaan mujahadah kepala desa dari awal acara hingga akhir
2. Mengamati bagaimana pelaksanaan mujahadah kepala desa;
 - 1) Pelaksanaan mujahadah kepala desa
 - a. Tempat pelaksanaan mujahadah kepala desa
 - b. Waktu pelaksanaan mujahadah kepala desa
 - 2) Subjek prosesi mujahadah
 - a. Jama'ah mujahadah kepala desa
 - b. Pemimpin mujahadah kepala desa
 - 3) Perlengkapan mujahadah kepala desa
3. Mengamati pembacaan al-Qur'an dalam pelaksanaan mujahadah kepala desa dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Pelaksanaan
 - a. Waktu dan tempat pembacaan.

- 2) Pelaksana (subjek)
 - a. Pemimpin mujahadah kepala desa
 - b. Jama'ah kepala desa

- 3) Perlengkapan
 - a. Perlengkapan yang dibutuhkan
 - b. Surat atau ayat yang dibacakan

- 4) Tata cara pembacaan

Panduan wawancara:

A. Deskripsi mujahadah kepala desa :

- 1) Apa itu mujahadah kepala desa?

B. Sejarah pembacaan mujahadah

- 1) Bagaimana sejarah mujahadah kepaladesa didesa pucung rejo

C. Tata laksana

- 1) Kapan dilaksanakan mujahadah kepala desa?
- 2) Apa yang diharapkan dari dilaksanakan mujahadah?
- 3) Mengapa memilih waktu tersebut?
- 4) Mengapa perlu mengundang salah satu tokoh agama untuk memimpin mujahadah?
- 5) Adakah kriteria-kriteria tertentu dalam memimpin mujahadah kepala desa?
- 6) Bagaimana prosesi pelaksanaan mujahadah?

D. Perlengkapan mujahadah

- 1) Apa saja perlengkapan dalam mujahadah kepala desa?
- 2) Apa makna dari perlengkapan-perengkapan tersebut dalam mujahadah?

E. Motivasi pelaksanaan mujahadah

- 1) Apa motivasi dari dilaksanakannya mujahadah?

F. Makna al-Qur'an secara umum

- 1) Bagaimana memaknai al-Qur'an secara umum?
- 2) Bagaimana masyarakat memaknai al-Qur'an secara umum?
- 3) Bagaimana pemaknaan terhadap surat yasin fadhilah?
- 4) Darimana sumbernya?
- 5) Apa fungsi pemaknaan tersebut dalam kehidupan?

G. Faktor-faktor yang melatar belakangi

- 1) Apa faktor-faktor yang melatar belakangi diadakannya mujahadah?
- 2) Apa faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat mengikuti mujahadah?
- 3) Apa faktor-faktor yang mendorong sehingga memilih surat juga ayat tertentu dalam mujahadah kepala desa? mengapa?

H. Karakteristik pembacaan dengan mujahadah yang lain

- 1) Apa karakteristik pembacaan al-Qur'an dalam mujahadah kepala desa pucungrejo?
- 2) Apa yang membedakan mujahadah kepala desa dengan mujahadah-mujahadah yang lainnya?
- 3) Adakah hal-hal yang unik dalam mujahadah kepala desa ini?

I. Makna mujahadah pemilihan kepala desa

- 1) Bagaimana prosesi pelaksanaan mujahadah?
- 2) Apa makna mujahadah kepala desa?
- 3) Bagaimana makna masyarakat terhadap mujahadah kepala desa?

4) Apa yang anda rasakan ketika mengikuti mujahadah ini?

J. Pertanyaan-pertanyaan tambahan

- 1) Bagaimana prosesi pelaksanaan mujahadah?
- 2) Darimana sumber bacaan-bacaan mujahadah? darimana menadapatkan rujukan bacaan-bacaan mujahadah?
- 3) Darimana ide diadakannya mujahadah kepala desa?
- 4) Darimanakah anda bisa memiliki keyakinan atau pemahaman melakukan praktik mujahadah ini?
- 5) Mengapa memilih mujahadah?
- 6) Adakah dalil dari kegiatan ini?
- 7) Apa harapan dilaksanakannya mujahadah?

Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan cara menelaah dan memahami hasil rekaman dan dokumen mengenai pelaksanaan mujahadah kepala desa seperti foto-foto yang berkaitan dengan pelaksanaan mujahadah kepala desa termasuk juga khas adat, arsip-arsip tertulis beserta data-data lainnya.

Lampiran 2

DAFTAR RESMI

Arsip Profil Desa Pucungrejo Tahun 2013

Daftar isian tingkat perkembangan Desa Pucungrejo tahun 2013



Lampiran 3

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bapak Ma'ruf
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : 45 tahun
2. Nama : Bapak Adib
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : informan tidak menyebutkan
3. Nama : Ibu Solikhah
Alamat : Desa Salam
Umur : 58 tahun
4. Nama : Bapak Doel Karim
Alamat : Desa Salam
Umur : 61 tahun
5. Nama : Bapak Sugiarto
Alamat : Desa Menayu
Umur : 42 tahun
6. Nama : Bapak Aan
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : informan tidak menyebutkan
7. Nama : Ibu Hartini
Alamat : Dusun Semali
Umur : 50 tahun
8. Nama : Ibu Mujiyanti
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : 40 tahun

9. Nama : Bapak Ramidjo
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : 49 tahun
10. Nama : Pak Arifin
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : informan tidak menyebutkan
11. Nama : Bapak Adit Eri Endastanto
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : 32 tahun
12. Nama : Bapak Haryono
Alamat : Dusun Pucungrejo
Umur : 42 tahun
13. Nama : Bapak Agus
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : 38 tahun
14. Nama : Ibu Afifah
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : 40 tahun
15. Nama : Ibu Haryanti
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : 40 tahun
16. Nama : Ibu Hastuti
Alamat : Dusun Semali
Umur : 38 tahun
17. Nama : Ibu Arini
Alamat : Dusun Karangrejo
Umur : 36 tahun

Lampiran 4

GLOSARIUM BAHASA JAWA

Ayem: nyaman

Butho: siluman yang bermuka menyeramkan

Ceret: ketel

Diparingi : diberi

Hajatan: suatu pengajian atau tahlilan dengan mengeluarkan sedekah berupa makanan yang diadakan ketika yang mengadakan memiliki hajatan tertentu.

Jathilan: kesenian dalam bidang tari yang terdiri dari penari berkuda dan gamelan sebagai pengiring tarian. Jika di daerah magelang, kesenian jathilan disertai butho.

Kaleh: dengan

Kendurian: acara tahlilan

Kesurupan: kerasukan

Mitoni: Mujahadah yang dilakukan ketika seorang ibu tengah hamil 7 bulan

Nampati: Mujahadah yang dilakukan ketika seorang ibu tengah hamil 4 bulan

Ngoten: begitu

Nyuwun: Meminta.

Panyuwunan: permintaan

Selapanan: berasal dari kata selapan yang berarti 35 hari. Selapanan berarti pengajian yang dilakukan setiap 35 hari sekali.

Seripahan: ketika mendapat kabar bahwa terdapat tetangga yang meninggal

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Alfath Saladin
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat tanggal lahir : Samarinda, 14 Juli 1992
Alamat asal : Jln. Pucungrejo No 3 Muntilan Magelang
Alamat Yogyakarta : Jln. Kaliurang Km 9 Klabanan, Sleman, Yogyakarta
Agama : Islam
Kenegaraan : Indonesia
Hp. : 085648444333
Email : alfathsaladin@gmail.com

Riwayat pendidikan :

1. SDN Muntilan II – Muntilan - Magelang (1998-2004)
2. MTS Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta (2004-2007)
3. MA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta (2007-2010)
4. UIN Sunan Kalijaga (2010-2014)

Pengalaman Organisasi :

1. OSIS MTS Sunan Pandanaran (2004-2007)
2. OSIS MA Sunan Pandanaran (2007-2009)
3. MPK Ma Sunan Pandanaran (2009-2010)
4. UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. UKM Humanius UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Ketua Alumni MA Sunan Pandanaran (2012-2014)

Lampiran 5

PETA DESA PUCUNGREJO

